

MAKALAH LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL

PERPUSTAKAAN DIGITAL

D

I

S

U

S

U

N

OLEH

SEPWITA HARIANTI

110709038



ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI S1

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

MEDAN

2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**MAKALAH LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL**” ini tepat pada waktunya.

Penyusun berterimakasih kepada pihak - pihak yang telah mendukung selesainya makalah ini, terutama kepada dosen matakuliah **Perpustakaan Digital** yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penyusun untuk membuat makalah dengan baik.

Penyusun menyadari hasil makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penyusun harapkan. Penyusun juga berharap semoga makalah ini dapat berguna bagi pembaca sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan dapat menambah wawasan pembaca.

Medan , 23 Mei 2013

Penyusun

SEPWITA HARIANTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I	
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II	
ISI	4
2.1 Literasi	4
2.1.1 Definisi Literasi	4
2.1.2 Jenis Literasi	4
2.2 Literasi Media	5
2.2.1 Pengertian	5
2.2.2 Cara Melakukan Literasi Media	6
2.2.3 Literasi Media di Indonesia	8
2.3 Literasi Digital	9
2.3.1 Pengertian	9
2.3.2 Komponen Literasi Digital	9
BAB III	
PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
BAHAN PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi yang secara sederhana dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan dan kecakapan baca tulis kini semakin terus digali dan disosialisasikan kepada khalayak. Terlebih lagi setelah terjadinya ledakan informasi. Kecakapan dan kecerdasan untuk menyaring informasi tersebut harus dimiliki seseorang dalam memilah informasi yang baik dan buruk.

Literasi media dan digital kini sudah mulai dibicarakan di masyarakat. Keduanya saling terkait satu sama lain. Hanya saja literasi media lebih memfokuskan pada penafsiran pesan yang disampaikan melalui media dan cara kita menanggapi pesan tersebut. Sedangkan literasi digital berfokus pada akses informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta solusi atas sulitnya mengakses informasi karena sudah ada layanan internet yang mempermudah dalam berbagai aktivitas masyarakat.

1.2 Tujuan

- Untuk mengetahui pengertian literasi, literasi media, dan literasi digital
- Untuk mengetahui cara melakukan literasi media
- Untuk mengetahui komponen literasi digital

1.3 Manfaat

- Memberi pemahaman tentang literasi media dan literasi digital
- Menambah pengetahuan tentang fungsi media
- Menguraikan cara dan komponen dari literasi media dan literasi digital

BAB II

ISI

2.1 Literasi

2.1.1 Definisi Literasi

Kata literasi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Berikut pengertian literasi menurut beberapa pakar :

- Berdasarkan kajian bahasa diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Teale & Sulzby, 1986; Cooper, 1993:6; Alwasilah, 2001).
- Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham (1995:9) bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.
- James Gee (1990) mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah “mastery of, or fluent control over, a secondary discourse.” Pengertian ini didasarkan pada pemikiran Gee bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.
- Stripling (1992) menyatakan bahwa “literacy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn”. Pengertian ini didasarkan pada konsep dasar literasi sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi.
- Robinson (1983:6) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial.

2.1.2 Jenis Literasi

Menurut Eisenberg (2004) selain memiliki kemampuan literasi informasi, seseorang juga harus membekali dirinya dengan literasi yang lain seperti :

- a. Literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengekspresikan gambar.
- b. Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik. Media tersebut adalah Televisi, radio, surat kabar, film, musik.
- c. Literasi komputer adalah kemampuan untuk membuat dan memanipulasi dokumen dan data melalui perangkat lunak pangkalan data dan pengolah data dan sebagainya. Literasi komputer juga dikenal dengan istilah literasi elektronik atau literasi teknologi informasi.
- d. Literasi Digital merupakan keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Beberapa institusi pendidikan menyadari dan melihat hal ini merupakan cara praktis untuk mengajarkan literasi informasi, salah satunya melalui tutorial.
- e. Literasi Jaringan adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, menemukan dan memanipulasi informasi dalam jaringan misalnya internet. Istilah lainnya dari literasi jaringan adalah literasi internet atau hiperliterasi.

2.2 Literasi Media

2.2.1 Pengertian

Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses.

Literasi media dapat didefinisikan menggunakan pendekatan trikotomi yang mencakup 3 bidang yaitu :

- a. Literasi media bermakna memiliki akses ke media, memahami media dan menciptakan/mengekspresikan diri sendiri dengan menggunakan media (Buckingham 2005, Livingstone 2005). Akses media yaitu kemampuan menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi (mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan Internet); kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui Internet); pengetahuan tentang legislasi dan peraturan lain dalam bidang tersebut (misalnya kebebasan berbicara, mengungkapkan pendapat, perlindungan privasi).
- b. Pemahaman artinya memiliki kemampuan untuk memahami/menafsirkan serta memperoleh sudut pandang terhadap isi media dan kritis .

- c. Menciptakan, mencakup kegiatan interaksi dengan media (misalnya berbicara di radio, ikut serta dalam diskusi di internet) juga menghasilkan isi media.

Jadi literasi media adalah masalah ketrampilan, pengetahuan dan kompetensi, juga tergantung pada institusi, lembaga dan teknik untuk mediasi informasi dan komunikasi. Secara analitis, konsep literasi media digunakan pada aras perorangan dan masyarakat.

Istilah media mencakup semua media komunikasi, kadang-kadang digunakan istilah media massa merujuk ke semua media yang dimaksudkan untuk mencapai audiens sangat besar seperti televisi siaran dan bayar, radio, film, surat kabar dan majalah. Sering pula istilah “dalam semua media dan format” mengacu pada komunikasi dan diseminasi informasi dalam berbagai media berlainan serta berbagai format (teks, grafik, foto, tabel statistik dll).

Untuk memahami definisi literasi media yang telah diuraikan diatas, maka perlu diketahui tujuh elemen utama dalam literasi media yaitu

1. Sebuah kesadaran akan dampak media terhadap individu dan masyarakat
2. Sebuah pemahaman tentang komunikasi massa
3. Pengembangan strategi – strategi yang digunakan untuk menganalisis dan membahas pesan – pesan media
4. Sebuah kesadaran akan isi media sebagai “teks” yang memberikan wawasan dan pengetahuan ke dalam budaya kontemporer manusia dan diri manusia sendiri
5. Peningkatan kesenangan, pemahaman, dan apresiasi terhadap isi media (Silverblatt, 1995)

Berdasarkan definisi dan elemen – elemen tersebut literasi media dapat diklasifikasi ke dalam beragam tipe seperti :

- Berdasarkan media yang dituju; terdiri dari literasi, literasi media (dalam arti sempit), dan literasi media baru
- Berdasarkan tingkat kecakapan; terdiri dari tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Tingkat awal biasanya berupa pengenalan media, terutama mengenai efek positif dan negatif yang potensial diberikan oleh media. Literasi media tingkat menengah bertujuan menumbuhkan keahlian memahami/menafsirkan pesan. Sedangkan pada tingkat lanjut akan menghasilkan output kemampuan memahami pesan secara lengkap hingga pada produksi pesan, struktur pengetahuan terhadap media yang relatif lengkap serta pemahaman kritis pada level aksi misalnya memberi masukan dan kritik pada organisasi dan menggalang aksi untuk mengkritik media.

2.2.2 Cara Melakukan Literasi Media

Terdapat tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media (Potter, 2004: 124), yaitu:

- (1) Analyze/Menganalisa

Kemampuan menganalisa struktur pesan, yang dikemas dalam media, mendayagunakan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memahami konteks dalam pesan pada media tertentu. Misalnya, mampu mendayagunakan informasi di media massa untuk membandingkan pernyataan-pernyataan pejabat publik, dengan dasar teori sesuai ranah keilmuannya.

(2) Evaluate/Menilai

Setelah mampu menganalisa, maka kompetensi berikutnya yang diperlukan adalah membuat penilaian (evaluasi). Seseorang yang mampu menilai, artinya ia mampu menghubungkan informasi yang ada di media massa itu dengan kondisi dirinya, dan membuat penilaian mengenai keakuratan, dan kualitas relevansi informasi itu dengan dirinya; apakah informasi itu sangat penting, biasa, atau usang. Disini, terjadi perbandingan norma dan nilai sosial terhadap isi yang dihadapi dari media.

(3) Grouping/pengelompokan

Menentukan setiap unsur yang sama dalam beberapa cara yaitu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.

(4) Induction/Induksi

Menyimpulkan suatu pola dalam set kecil elemen, dan menggunakan pola generalisasi untuk semua elemen dalam himpunan tersebut .

(5) Deduction/deduksi

Menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan khusus.

(6) Synthesis/sintesis

Merakit unsur-unsur ke dalam struktur baru.

(7) Abstracting/ abstrak

Menggambarkan secara singkat ,jelas, dan tepat isi dari pesan yang terkandung dalam media

Kecakapan di atas sebaiknya juga diperkuat dengan aspek-aspek yang harus dipahami dalam kegiatan literasi media (Silverblatt, 1995: 13), yaitu:

- Proses
- Konteks
- Framework
- Produksi nilai

Proses di dalam aktivitas penguatan literasi media sangat dipengaruhi oleh tujuan kegiatan tersebut. Bila tujuan dari kegiatan literasi media adalah mengenalkan efek media, prosesnya tentu saja mendahulukan mengakses isi pesan yang diasumsikan berefek tak baik. Sementara itu, bila tujuan untuk mengenalkan aspek produksi, tentu saja prosesnya melibatkan produksi dan semua aspeknya. Konteks juga sangat berpengaruh pada kegiatan literasi media. Maraknya pembicaraan tentang pornografi membuat kegiatan literasi media sebaiknya juga merujuk pada kasus-kasus pornografi di media. Aspek framework terutama berkaitan dengan aspek produksi. Kerangka pandang konten

media mempengaruhi kegiatan literasi media, terutama yang berkaitan dengan motif komersial. Terakhir, kegiatan literasi media seharusnya menjadikan individu khalayak media memiliki nilai tersendiri, yang mana konten media yang dipandang baik dan dipandang buruk.

2.2.3 Literasi Media di Indonesia

Di Indonesia, kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, banyak kalangan seperti orang tua, guru, LSM dan lainnya berusaha keras menemukan solusi untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari media. Berikut adalah perkembangan literasi di Indonesia :

Periode 1990 – 2000 : Periode Mencari Bentuk

Untuk menyederhanakan, perkembangan literasi media di Indonesia dapat dibagi dalam dua periode, yakni periode 1990-2000 dan periode 2000-2010.

Tahun 1991, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) menyelenggarakan sebuah workshop tingkat Asia-Pasific, tentang anak dan televisi di Cipanas. Dalam salah satu pasal deklarasinya, dinyatakan bahwa “Untuk maksud baik ataupun buruk, televisi ada di sekeliling jutaan anak. Mereka menonton apa saja yang ada di televisi, dan televisi akan terus menerus menimbulkan pengaruh dalam kehidupan anak di Asia baik fisik, mental, emosi, dan perkembangan spiritualnya.”Deklarasi itu juga mengakui peran penting yang seharusnya dimainkan oleh televisi dalam membantu tumbuh kembang anak yang baik, dan perlunya dikembangkan media literacy di kalangan anak-anak.

Periode 2000 – 2010 : Periode Pematangan

Pada periode ini, masih banyak bentuk kegiatan literasi media seperti dalam periode sebelumnya. Namun ada variasi berupa kegiatan kampanye literasi media yang dilakukan oleh LSM maupun organisasi mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui seminar pendek dan road show dengan melibatkan anak-anak. Sayangnya, gerakan tersebut dilakukan secara insidental dan kurang memikirkan bagaimana agar materi yang dikampanyekan bisa berjalan terus.

Selain itu, pada tahun 2002 untuk pertama kalinya dilakukan penerapan literasi media melalui jalur sekolah yang menjadi mata pelajaran tersendiri. Ujicoba ini dilaksanakan di SDN Percontohan Johar Baru 01 Pagi Jakarta Pusat oleh YKAI.Selanjutnya, Yayasan Pengembangan Media Anak sejak 2006 hingga 2010 secara serius melakukan uji coba dan pengembangan literasi media dengan dukungan UNICEF.

Dalam ujicoba tahun 2008, dilakukan evaluasi program melalui pre and post-test yang dilakukan oleh Tim Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Diponegoro.

2.3 Literasi Digital

2.3.1 Pengertian

Seperti halnya literasi media, literasi digital juga didefinisikan oleh beberapa ahli. Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 (Davis & Shaw, 2011). Literasi digital bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti bacaan tak berurut berbantuan komputer. Kemudian Gilster (2007) memperluas konsep literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dengan kata lain kemampuan untuk membaca, menulis dan berhubungan dengan informasi dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya.

Definisi lain dari istilah literasi digital digunakan untuk menunjukkan konsep yang luas yang menautkan bersama-sama berbagai literasi yang relevan serta literasi berbasis kompetensi dan ketrampilan teknologi komunikasi, namun menekankan pada kemampuan evaluasi informasi yang lebih “lunak” dan perangkaian pengetahuan bersama-sama pemahaman dan sikap (Bawden, 2008; Martin, 2006, 2008).

IFLA ALP Workshop (2006) menyebutkan bagian dari literasi informasi adalah literasi digital, didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah besar sumber daya tatkala sumber daya tersebut disajikan melalui komputer. Sesuai perkembangan Internet, maka pemakai tidak tahu atau tidak mepedulikan darimana asalnya informasi, yang penting ialah dapat mengaksesnya.

Literasi digital mencakup pemahaman tentang Web dan mesin pencari. Pemakai memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di Web memiliki kualitas yang sama. Dengan demikian pemakai lambat laun dapat mengenali situs Web mana yang handal dan situs mana yang tidak dapat dipercayai. Dalam literasi digital ini pemakai dapat memilih mesin pencari yang baik untuk kebutuhannya, mampu menggunakan mesin pencari secara efektif (misalnya dengan “advanced search”).

Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan literasi digital adalah himpunan sikap, pemahaman, dan keterampilan menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format.

2.3.2 Komponen Literasi Digital

Menurut Bawden (2008), komponen literasi digital terdiri dari empat bagian sebagai berikut :

1. Tonggak pendukung berupa literasi itu sendiri dan literasi komputer, informasi , dan teknologi komunikasi
2. Pengetahuan latar belakang terbagi atas dunia informasi dan sifat sumber daya informasi
3. Kompetensi berupa
 - pemahaman format digital dan nondigital
 - penciptaan dan komunikasi informasi digital
 - evaluasi informasi
 - perakitan pengetahuan
 - literasi informasi
 - literasi media
4. Sikap dan perspektif.

Merupakan hal yang ,menciptakan tautan antara konsep baru literasi digital dengan gagasan lama tentang literasi. Perseorangan tidak cukup memiliki keterampilan dan kompetensi melainkan hal itu harus berlandaskan kerangka kerja moral,yang diasosiasikan dengan seseorang yang terdidik. Dari semua komponen literasi digital, mungkin yang paling sulit diajarkan adalah kerangka kerja moral, namun hal itu paling kuat kedekatannya dengan istilah informasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Literasi diartikan melek huruf dan kemampuan baca tulis. Literasi sangat erat kaitannya dengan informasi. Jenis literasi selain informasi ada literasi media dan literasi digital. Literasi media merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan. Untuk mendefinisikan literasi digunakan pendekatan trikotomi yang mencakup 3 bidang yaitu akses, pemahaman, dan menciptakan. Literasi media dapat dilakukan dengan kegiatan menganalisa, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, dan abstrak. Literasi media menjadi solusi atas kekhawatiran banyak pihak akan dampak negatif dari media.

Literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 (Davis & Shaw, 2011). Literasi digital adalah himpunan sikap, pemahaman, dan keterampilan menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Literasi digital memiliki empat komponen utama yaitu tonggak pendukung, pengetahuan latar belakang, kompetensi, sifat dan perspektif.

BAHAN PUSTAKA

<http://www.kidia.org/news/tahun/2011/bulan/02/tanggal/09/id/187/>

<http://allaboutmasscomm.blogspot.com/>

<http://sadidadalila.wordpress.com/2010/03/20/media-literasi/>

<http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/#more-136>

<http://suherlicentre.blogspot.com/2009/11/membangun-budaya-literasi.html>